

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Industri 4.0 saat ini disebut sebagai era *revolusi digital* atau era *disrupsi* karena proses industri yang terhubung secara digital mencakup beragam teknologi, mulai dari teknologi 3D *printing* hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas tenaga pekerjaan. Sedangkan *Society 5.0* merupakan revolusi teknologi yang berasal dari Jepang, dimana teknologi seperti *internet of things* (IoT), *artificial intelligence* (AI), dan robotik digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat. Di-era ini *Society 5.0* bertujuan untuk mengedepankan mobilitas, konektivitas dan kolaborasi untuk menciptakan penemuan yang lebih baik demi kepentingan masyarakat (Pustika & Boeriswati 2023).

Putu & Nurjani (2018) mengungkapkan bahwa era *disrupsi* membuat pergerakan di dunia industri menjadi lebih optimal, namun menyebabkan persaingan tenaga kerja menjadi non-linear. Era *disrupsi* menjadi sebuah tantangan tersendiri khususnya bagi masyarakat Indonesia, karena keterbatasan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi cukup menjadi kendala untuk memenuhi tuntutan era *disrupsi* 4.0 dan era *Society* 5.0.

Maka dari itu generasi muda kita seharusnya mempersiapkan diri dengan menguasai *skill* yang akan berguna dimasa depan (*future skill*), karena *revolusi digital* ini muncul dengan menekankan pembaharuan yang serba teknologi, Salah-satunya melalui pola digitalisasi ekonomi (*digital economy*), kecerdasan

buatan (*artificial intelligence*), data dalam skala besar (*big data*) dan pemakaian robot sebagai tenaga kerja (*robotic*). Dari penjelasan diatas seharusnya peserta didik sudah tidak asing dengan *Revolusi Industri 4.0* (Tahar 2022). Revolusi ini berfokus pada pola digitalisasi dan otomatisasi diseluruh aspek kehidupan manusia. Namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari akan adanya perubahan tersebut terutama di kalangan generasi muda, padahal semua itu adalah tantangan bagi mereka saat ini. Apalagi di masa-masa sekarang itu peserta didik mempunyai tantangan yang lebih berat, dimana mereka harus menghadapi *Revolusi Industri 4.0* dan *Digital Society 5.0*.

Tercatat Badan Pusat Statistika (BPS) menegaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2023 mencapai angka 5,32% atau turun sebesar 0,54% dibanding agustus 2022. Meskipun terdapat penurunan tetapi angka pengangguran masih terbilang tinggi dikarenakan data dilapangan juga masih terdapat banyak peserta didik tingkat menengah yang belum mampu merencanakan karier, tidak mampu mengetahui potensi yang dimiliki serta kurangnya informasi mengenai dunia kerja.

Maka dari itu adanya program layanan bimbingan karier diharapkan bisa membantu peserta didik untuk belajar tentang diri sendiri (minat, bakat dan keterampilan) sehingga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik, karena mengingat perencanaan karier sangat penting di-era *industri 4.0* dan *Society 5.0* ini, karena di-era *industri 4.0* dan *society 5.0* terjadi kemajuan teknologi sangat pesat. Perencanaan karier di-era ini seharusnya mendorong peserta didik untuk mempersiapkan diri sesuai dengan minat bakat dan

kemampuan yang dimiliki. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang didapat dalam program layanan bimbingan karier untuk memecahkan permasalahan tentang karier dirinya sendiri dengan tepat serta mampu merencanakan pilihan karier yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki, karena kita mengingat persaingan dunia kerja di era *industri 4.0* dan *society 5.0* ini sangatlah ketat.

Hasanah, H (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa permasalahan layanan bimbingan karier di SMA Negeri Pasirian adalah bantuan layanan yang tidak sesuai dengan minat bakat peserta didik sehingga bantuan bimbingan karier di sekolah belum optimal yang berakibat informasi karier sangat terbatas dan mempengaruhi perencanaan karier peserta didik. Akibat kurangnya bimbingan karier, seringkali peserta didik mengalami kendala dalam melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus, termasuk kebingungan ketika ditanya cita-cita, kebingungan memilih jurusan, samapi tidak memahami keahliannya dan khawatir bagaimana setelah lulus.

Adapun Hasil penelitian Amin. B (2002) dilaporkan bahwa, 90% peserta didik SMA di Kabupaten Bandung mengaku kebingungan dalam memilih karier masa depannya. Kenyataannya, peserta didik sekolah menengah juga belum mampu menyelesaikan tugas perkembangan karier. Peserta didik sekolah menengah masih merasa tidak aman dan belum siap untuk membuat perencanaan karier masa depan yang tepat. Fakta ini menunjukkan bahwa masih ada remaja/peserta didik yang mengalami kebingungan, ketidak siapan, stres dalam perencanaan karier, kurang peduli terhadap karier, serta masih ada pilihan

untuk mengikuti teman. Maka dari itu jika dibiarkan terus menenrus akan berdampak negatif terhadap peserta didik, akibat dari dampak negatif tersebut ialah pemilihan studi lanjut secara asal dan pemilihan kerja tidak sesuai potensi dan minat bakat yang dimiliki, yang nantinya dapat menjerumuskan pada kegagalan karier.

Rakhmi, Y.K (2016) selama penelitian diperoleh data AUM sebanyak 52,8% masalah peserta didik SMA adalah masalah karier. Terdapat 5 indikator dan permasalahan dalam bidang karier. Berikut ke-5 indikator tersebut memiliki persentase masing-masing dari setiap indikator baik dari yang tertinggi hingga terendah. Indikator tertinggi dengan persentase 58,5% adalah peserta didik kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang ketenagakerjaan dan ragam pekerjaan, 51,6% peserta didik masih belum mengetahui kemampuannya dalam menyesuaikan pekerjaan. 45,6% peserta didik tidak dapat berfikir dan memilih pekerjaan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. 31,3% peserta didik membutuhkan bantuan untuk mencari pekerjaan paruh waktu sehingga dapat melatih diri bekerja sambil sekolah. Kemudian angka persentase terendahnya sebesar 29,4% peserta didik merasa khawatir terhadap pekerjaan yang didapatnya.

Sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis bahwa peserta didik kelas XII MAN 2 Kuningan juga masih bingung untuk merencanakan karier serta dalam pengambilan keputusan karier yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Di mana faktor ekonomi-pun menjadi salah satu alasan peserta didik belum mampu merencanakan dan mengambil

keputusan setelah lulus dari sekolah (Hasil Wawancara dengan Guru BK, 22 Mei 2023).

Perencanaan karier adalah proses pencapaian tujuan karier yang ditandai dengan tujuan pendidikan yang jelas, cita-cita karier yang jelas, motivasi untuk terus belajar dan mencapai pekerjaan yang diinginkan, persepsi realistis terhadap diri sendiri dan lingkungan, kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, persepsi positif terhadap pekerjaan serta nilai dan kemandirian sepanjang proses. Hasil dari perencanaan itu sendiri dapat dilihat ketika individu mampu memilih atau memutuskan secara sadar dari banyaknya pilihan yang ada. Ketika peserta didik MAN 2 Kuningan mampu mengolah informasi tentang diri sendiri dan lingkungan hidupnya, itu merupakan kunci dari perencanaan yang baik serta keputusan yang bijak. Dengan kata lain, hanya anak muda yang memiliki informasi yang relevan dan memahami pribadinya yang dapat membuat perencanaan serta keputusan secara bijak.

Bimbingan dan konseling di sekolah menawarkan berbagai layanan yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengenalan dan informasi sesuai kebutuhan mereka, untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki serta mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Layanan bimbingan konseling yang ditawarkan oleh sekolah ialah bimbingan karier, dimana peserta didik memperoleh gambaran dan pemahaman tentang karier dengan bantuan layanan bimbingan karier, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan diri, pemahaman tentang pendidikan selanjutnya dan pemahaman tentang duni

kerja, sehingga peserta didik dapat mengetahui perencanaan karier dan pilihan karier dengan lebih baik.

Peran bimbingan karier di sekolah khususnya di MAN 2 Kuningan sangatlah penting untuk perkembangan karier peserta didik. Karena salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan saat perencanaan masa depan remaja/peserta didik MAN 2 Kuningan ialah masalah karier. Karena perkembangan karier adalah serangkaian perubahan yang terjadi di-setiap tingkat kehidupan yang dipengaruhi oleh pemahaman diri (*self*) seseorang tentang nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan dan harapan yang berkaitan dengan pilihan karier yang akan dipilih. Kemudian perkembangan karier juga merupakan proses yang dipengaruhi oleh faktor *internal* individu dan pengaruh faktor *eksternal* diluar diri individu. Jadi dapat diasumsikan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam upaya pengembangan peserta didik baik itu di dalam bidang pribadi, sosial ataupun karier itu sendiri.

Proses eksplorasi karier, pengambilan keputusan, perencanaan, dan perkembangan identitas adalah komponen penting dalam perencanaan karier peserta didik. Masih banyak ditemukan peserta didik MAN 2 Kuningan yang masih bingung terhadap perencanaan karier yang ditandai dengan kebimbangan, ketidak pastian dan stres. Ketika penulis bertanya lebih dalam lagi, ternyata terdapat peserta didik MAN 2 Kuningan yang tidak mempelajari pilihan karier mereka sendiri dan juga tidak menerima banyak bimbingan karier dari guru mereka, sehingga peserta didik membuat rencana berdasarkan keinginan mereka sendiri, tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka, atau bahkan mereka

tidak bisa sama sekali dalam membuat sebuah rencana (Hasil Wawancara dengan peserta didik MAN 2 Kuningan, 22 Mei 2023). Jadi perencanaan karier yang salah akan diikuti dengan keputusan lain yang tidak sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Akibatnya, peserta didik merasa tertekan dan stres saat menjalankan kariernya.

Melihat penjelasan diatas bahwa tugas bimbingan karier sangat penting untuk membantu konseli/peserta didik mencapai tingkat perkembangan karier yang dapat diterapkan untuk mengidentifikasi karakteristik pekerjaan yang berbeda, menentukan dan merencanakan masa depan, mengidentifikasi arah karier dan menyesuaikan keterampilan, kemampuan dan minat dengan jenis pekerjaan (Muqarrama 2022).

Namun, bagian penting dari bimbingan karier ialah pengenalan diri, pembelajaran tentang kehidupan kerja serta mempersiapkan masa depan yang jauh lebih baik. Bimbingan karier disekolah menengah atas dapat membantu setiap peserta didik agar bisa merencanakan kemudian menentukan keputusan dalam memilih pekerjaan atau melanjutkan studi sesuai dengan fassion yang dimiliki.

Saat peserta didik sudah bisa melakukan perencanaan karier dan mengambil keputusan tepat waktu akan jauh lebih baik di masa depan. Karena dengan cara inilah peseta didik dapat merencanakan dan mengambil keputusan dengan baik pada karier yang akan di-jalani. Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam serta mengangkat

judul penelitian “**Program Layanan Bimbingan Karier Untuk Perencanaan Karier Peserta Didik**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menilai masih banyak masalah yang dialami oleh peserta didik ketika merencanakan karier, seperti kurang memahami diri sendiri, kurang memahami bagaimana memilih rencana studi yang selaras dengan kompetensi yang dimiliki, peserta didik kurang memahami lingkungan kerja, peserta didik tidak dapat memilih pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, peserta didik tidak memahami karakteristik, kondisi, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan tersebut serta peluang karier di masa depan (Hasil analisis terhadap peserta didik MAN 2 Kuningan, 22 Mei 2023).

Maka dari itu untuk mengarahkan penulis serta untuk menghindari melebarnya bahasan penelitian, diperlukan rumusan masalah sebagai pedoman. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup bimbingan karier. Berdasarkan latar belakang di-atas, oleh karena itu rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perencanaan karier MAN 2 Kuningan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan?
3. Bagaimana program layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan?
4. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan?



5. Bagaimana hasil layanan bimbingan karier yang dilakukan guru bimbingan konseling di MAN 2 Kuningan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan karier di MAN 2 Kuningan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.
3. Untuk mengetahui program perencanaan layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan program layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.
5. Untuk melihat hasil layanan bimbingan karier yang dilakukan guru bimbingan konseling di MAN 2 Kuningan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca tentang program layanan bimbingan karier untuk perencanaan karier peserta didik, sehingga dapat dijadikan pengembangan keilmuan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, serta hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan pengetahuan bagi lembaga terkait atau yang menjadi lokasi penelitian dalam inovasi pendekatan secara berkesinambungan terutama dalam program layanan bimbingan karier untuk perencanaan karier peserta didik. Sementara bagi lembaga pendidikan lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan perencanaan pengembangan karier peserta didik.

## E. Landasan Pemikiran

Menurut Widayat & Amirullah dalam Syahputri (2023) kerangka berpikir disebut dengan kerangka konseptual, dimana merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berbubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan penting. Kerangka berpikir sendiri diartikan sebagai penjelasan awal tentang fakta yang menjadi permasalahan. Selain itu, Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa kerangka konseptual/kerangka berpikir ialah model yang menunjukkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai elemen yang diidentifikasi sebagai permasalahan penting.

### 1. Landasan Teoritis

Bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang ahli untuk membantu seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinyasendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana individu yang ada, serta dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku (Priyatno 2004).

Sedangkan layanan bimbingan karier ialah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli dalam hal memahami diri, lingkungan terutama lingkungan dunia kerja, menentukan pilihan kerja yang pada akhirnya membantu peserta didik untuk mewujudkan pilihannya (Munandir dalam Hartono 2018). Layanan bimbingan karier ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu layanan terhadap peserta didik untuk mengenal diri sendiri, mengetahui dunia kerja, mampu menentukan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan mampu menentukan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkan, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah (B.Wetik dalam Hasanah, H. Rahmawati, W & Damayanti, N 2018).

Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa layanan bimbingan karier ialah suatu proses bantuan yang di berikan oleh seorang konselor/guru bimbingan konseling kepada konseli/peserta didik, supaya mereka mampu memahami lingkungan yang berupa dunia pekerjaan atau pendidikan dalam upaya merencanakan karier serta untuk menentukan pilihan karier kedepan.

Parson dalam Rahmatullah (2021) mengemukakan bahwa perencanaan karier ialah cara menolong peserta didik untuk memilih bidang karier sesuai dengan potensi mereka masing-masing, sehingga sukses pada bidang pekerjaan yang di-inginkan. Dalam hal ini, perencanaan karier perlu disiapkan sebelum peserta didik terjun secara langsung dalam dunia karier. Perencanaan karier yang dilandaskan atas potensi peserta didik harus dipupuk sejak dini agar tidak ada pertentangan antara karier yang dipilih dengan potensi yang ada pada dirinya.

Perencanaan karier adalah proses dimana individu mengidentifikasi tujuan karier dan mengambil tindakan untuk mencapainya. Simamora & Suwarjo (2013) mengungkapkan proses perencanaan karier, setiap individu diberitahu tentang potensi yang tersembunyi dalam diri setiap individu, mencakup kemampuan, minat bakat, pengetahuan, motivasi, serta karakteristik yang didasarkan pada pilihan karier, mampu mencapai karier yang dipilih, serta dilanjutkan dengan menentukan tahapan karier.

Menurut Supriatna (2009) perencanaan karier ialah pengetahuan dasar tentang tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai dan dunia kerja. Kesiapan karier adalah kemampuan untuk membuat pilihan karier berdasarkan keyakinan dan keinginan, lalu keterampilan adalah kemampuan potensial untuk membuat rencana karier. Karier dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dimana seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi dan cita-cita sebagai bagian dari rentang hidupnya sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa karier adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki kehidupannya dan memiliki berbagai persyaratan seperti tingkat pendidikan, tugas dan lainnya. maka untuk memenuhi persyaratan di atas diperlukan suatu perencanaan. Karena perencanaan yang matang juga disebut perencanaan yang baik. Menurut pemikiran tentang semua tujuan yang akan dicapai, baik dalam jangka waktu panjang maupun jangka pendek. Menurut rahmatullah (2021)

bahwa perencanaan karier adalah proses yang dilakukan sebelum melakukan pemilihan karier, proses ini mencakup tiga komponen utama: pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri dan penggunaan penalaran yang tepat antara diri sendiri dan dunia kerja.

Jadi perencanaan karier merupakan suatu yang menyangkut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak awal. Karena ini merupakan cara bagi setiap orang untuk mengetahui kemana mereka ingin pergi dan bagaimana memanfaatkan keterampilan, minat bakat serta pengetahuan tentang karier untuk mencapai tujuan profesional mereka.

Menurut definisi umum dari undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah individu yang berpartisipasi dalam masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang serta jenis pendidikan tertentu. Dalam team dosen administrasi pendidikan UPI (2005), Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai bagian dari sistem pendidikan. Mereka kemudian diproses untuk menjadi manusia yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Pada konteks penelitian, peserta didik madrasah aliyah yang akan melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih tinggi atau yang ingin langsung bekerja perlu perencanaan, karena peserta didik harus merencanakan karier mereka sebelum memilih jurusan perguruan tinggi atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Salah satu langkah yang diambil untuk

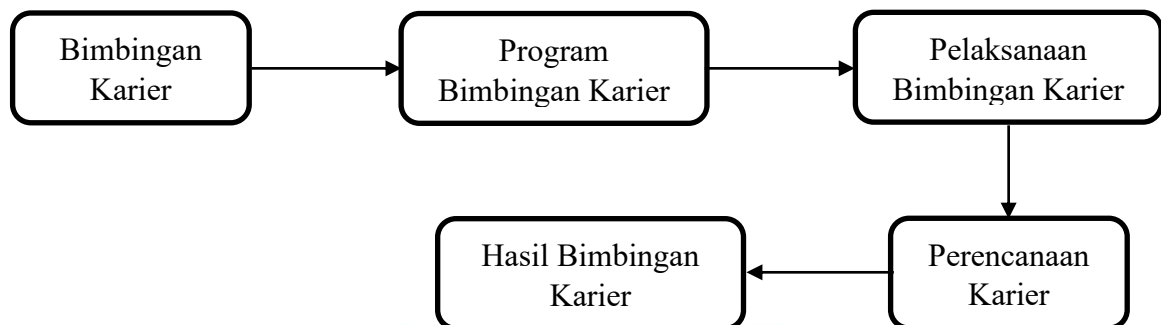
mencapai tujuan professional ialah dengan perencanaan karier. Karena perencanaan karier melibatkan serta menetapkan tujuan pribadi untuk merencanakan setiap langkah yang akan diambil dengan mempertimbangkan kondisi pekerjaan saat ini.

Kemampuan ini diharapkan dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan karier untuk perencanaan karier peserta didik, agar peserta didik semakin memahami diri sendiri, lingkungan serta proses keputusannya. Peserta didik yang memasuki tahap perencanaan karier ini harus mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta sikap yang diperlukan dalam menggapai karier. Dengan demikian perencanaan karier bagi peserta didik menengah atas sebagai generasi muda dan generasi perubahan sangatlah penting.

## 2. Kerangka Konseptual

Penulis menentukan kerangka konsep penelitian layanan bimbingan karier sebagai landasannya, berdasarkan landaasan teori yang sudah diuraikan diatas. Salah satu masalah karier yang sering terjadi di kalangan peserta didik kelas XII MAN 2 Kuningan ialah kesulitan merencanakan dan mengambil keputusan karier yang matang serta sesuai dengan minat bakat dan kemampuan yang dimiliki. Gambar berikut menunjukkan kerangka kerja penelitian ini:

**Bagan 1.1 Kerangka Konseptual**



Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini ialah penulis mampu mengetahui gambaran perencanaan karier peserta didik MAN 2 Kuningan, faktor apa saja yang mempengaruhi layanan bimbingan karier, program bimbingan karier, mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karier, serta hasil dari layanan bimbingan karier.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kuningan yang berlokasi di Jl. Raya Siliwangi No. 108, Ciawigebang, Kec. Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45591. Alasan penulis memilih sekolah MAN 2 Kuningan sebagai lokasi penelitian karena dari hasil observasi awal penulis menemukan peserta didik yang masih bingung dan tidak tahu apakah mereka akan melanjutkan kuliah atau bekerja setelah lulus dari sekolah menengah. Selain itu penulis mempertimbangkan untuk melakukan

penelitian di sekolah ini karena fakta bahwa adanya hubungan antara rencana penelitian dan teori yang mereka pelajari.

## 2. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sejalan dengan Mardalis, metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Dimana didalamnya ada upaya untuk mendeskriptifkan, mencatat, menganalisis serta mengimplementasikan kondisi saat ini dengan tujuan memperoleh informasi tentang keadaan saat ini dan hubungan antara variable yang diteliti (Mardalis 1995).

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1996) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati. Pada dasarnya penelitian kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam melalui pengamatan interaksi orang-orang dalam lingkungannya. Maka dari itu penulis menganalisis “Progra Layanan Bimbingan Karier Untuk Perencanaan Karier Peserta Didik di MAN 2 Kuningan”.

## 3. Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi A (2002) data penelitian adalah semua fakta dan angka yang dapat digunakan untuk membuat informasi. Dengan demikian fakta apapun dapat digunakan sebagai data untuk penelitian dan sumbernya dapat berasal dari sumber manapun yang dapat dipercaya. Oleh karena itu jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 1) Jenis Data

Jenis data yang dipakai ialah data non-statistik yang diperoleh dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- a. Gambaran tentang perencanaan karier di MAN 2 Kuningan.
- b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.
- c. Data tentang program layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.
- d. Data tentang pelaksanaan layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.
- e. Hasil dari layanan bimbingan karier di MAN 2 Kuningan.

## 2) Sumber Data

Menurut Suharsimi, Arikunto (2002) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data adalah:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Berkenaan dengan tempat, maka informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber lapangan yaitu di MAN 2 Kuningan.

Pada komponen pelaku, peneliti mewawancarai secara mendalam guru bimbingan konseling dan peserta didik karena keduanya merupakan subjek yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Maka dari itu fokus dari aktivitas ini adalah melakukan observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian yang terkait dengan subjek penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan subjek penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah, dimana itu berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal, skripsi, arsip-arsip serta tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian.

4. Informan atau Unit Analisis

Menurut Moleong (1996) informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang diberikan oleh individu yang dikenal sebagai informan. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: penulis yang mengumpulkan data dari lokasi, guru bimbingan konseling yang membantu melaksanakan layanan bimbingan karier dan peserta didik yang mendapat layanan bimbingan karier.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang akan diselidiki atau diteliti dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan jika peneliti tidak tahu cara teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal, keterangan-keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Menurut Maman A & Sambas A (2012) teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam memperoleh data tersebut, penulis membutuhkan berbagai metode pengumpulan data yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data tersebut ialah:

### 1) Observasi

Salah satu hal penting/mendasar dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data melalui metode observasi. Karena metode observasi sangat efektif dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan makna peristiwa dalam konteks tertentu.

Suharimin & Arikunto (2002) berpendapat bahwa observasi adalah proses mendapatkan informasi melalui pendengaran, penglihatan dan panca indera untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi terdiri dari aktivitas, kejadian, peristiwa, fenomena, objek, kondisi dan

perasaan emosi seseorang. Selain itu observasi diperlukan untuk mendapatkan gambaran langsung tentang suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan. Dalam layanan bimbingan karier, observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif peserta didik dan reaksi peserta didik terhadap guru bimbingan konseling.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan (Moleong 1996). Dengan adanya wawancara maka kita dapat memperoleh berbagai informasi yang di butuhkan, diantaranya menggambarkan hal-hal seperti orang, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena lapangan yang tidak dapat diamati secara langsung. Adapun teknik wawancara yang penulis gunakan ialah teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini, penulis menanyakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya serta diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid. Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan konseling dan peserta didik MAN 2 Kuningan.

Data hasil observasi dan wawancara didokumentasikan berupa data verbatim yakni berupa catatan, rekaman suara, foto-foto, gambar keadaan, kemudian di analisis menggunakan teori yang relevan untuk di ambil sebuah kesimpulan.

#### 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik *triangulasi* untuk melakukan pengecekan data. Menurut Moleong dalam Batubara (2017) *tringulasi* adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain, untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa serta hubungan dari berbagai perspektif, penulis menggunakan metode ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi. Dengan kata lain, penulis dapat mempertimbangkan hasil temuan dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik dan teori.

#### 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu sebagai berikut:

##### 1) Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data maka penulis melakukan wawancara dan melakukan observasi dengan subjek penelitian. Setelah semua data yang diperlukan, seperti biografi, catatan lapangan dan komentar penulis dikumpulkan, data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas secara menyeluruh.

## 2) Reduksi Data

Memilih, menyerahkan, memfokuskan, mengabstrasikan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan adalah proses yang dikenal sebagai reduksi data. Dalam bagian ini, data diklasifikasikan dengan mengatur, mengurutkan dan mengkategorikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

## 3) Penyajian Data

Hasil penelitian ini mencakup penyajian data dengan mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan membuat laporan sistematis yang mudah dipahami. Selanjutnya hasil klasifikasi dianalisis dengan menguji dengan memverifikasi teori yang digunakan.

## 4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Proses penarikan kesimpulan mencakup perolehan data penelitian dan hasil dari analisis yang tersusun dalam penyajian data.